

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, dkk. 2017. *Shuffling Before Loading Terhadap Kecepatan Muat Petikemas*. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik. Volume 3 No.3 Asosiasi Logistik Indonesia. 2015. <https://www.ali.web.id/web2/publicationdetail.php?id=520> diakses pada Kamis, 18 Maret 2021
- Ashury dan Fahirah, A.A. 2020. *Analisis Waktu Bongkar Muat Petikemas di Container Yard (Studi Kasus di Makassar New Port)*. Skripsi. Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Gowa
- Basuki, M., dkk. 2015. *Analisis Risiko Kegiatan Bongkar Muat Sebagai Komponen Dwelling Time Di Pelabuhan*. Jurnal. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
- Budiman, G. 2019. *Analisis Penyebab dan Dampak Proses Shifting Terhadap Pengambilan Petikemas di Terminal Petikemas Banjarmasin*. Laporan Kerja Praktik. Program Studi Teknik Logistik Fakultas Teknologi Industri Universitas Pertamina, Jakarta
- Fauzi, A.S. 2017. *Analisis Sistem Pengaturan Container Import Pada Container Yard Guna Memperlancar Delivery Di PT. Terminal Petikemas Semarang*. Diploma thesis. Politeknik Ilmu Pelayaran, Semarang
- Hadi, W. 2015. *Pengaruh Shifting Terhadap Penumpukan Petikemas Di TPK Koja*. Jurnal Logistik D III Transportasi UNJ. Volume VIII No.2
- Hangga, P. 2014. *Addressing Container Stacking in Indonesian Major Ports: Problems and Idea to solve*
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 52 Tahun 1987 tentang Terminal Petikemas

- Kramadibrata, S. 2002. *Perencanaan Pelabuhan*. Bandung: Institut Teknik Bandung
- Peraturan Direksi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Nomor: PD 14 Tahun 2018 Tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Jasa Petikemas pada Terminal Petikemas di Lingkungan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
- PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) <https://inaport4.co.id> diakses pada Rabu, 18 Maret 2021
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyono. 2010. *Analisis Kinerja Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya*. Tesis. Program Magister Teknik Sipil Universitas Diponegoro, Semarang
- Triatmodjo, B. 2009. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset
- Udi, I.W. dan Asfari, G.D. 2014. *Pelabuhan*. Kalimantan: PT Grafika Wangi
- Wahono, D. 2015. *Terminal Petikemas pada Pelabuhan Internasional Pantai Kijing di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak*. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 3 No.1: 39-45

Lampiran 1.

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara terhadap pihak dari Makassar *New Port*:

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Nama : Yadi Suryadi M.

Jabatan : *Yard Planner* Makassar *New Port*

Tempat : Ruang Operasional Makassar *New Port*

Jawaban dari pertanyaan yang diajukan

1. Berapa lama Anda bekerja di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Saya bergabung di Pelindo IV sudah hampir 10 tahun, tapi saya mulai bergabung di Makassar *New Port* pada saat Makassar *New Port* mulai beroperasi yaitu tahun 2018, 3 tahun yang lalu.

2. Bagaimana sistem pengaturan *container domestic* pada *container yard* di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Sistemnya masih sama seperti yang dulu, yaitu ketika kapal sudah sandar di dermaga MNP dan telah siap melakukan proses bongkar, *contoner crane* akan menurunkan petikemas satu per satu untuk di muat di *headtruck* yang menunggu di dermaga. Setelah petikemas berada di *chasis*, *headtruck* kemudian membawa petikemas ke blok bongkaran yang telah ditentukan oleh *yard planner*. Setelah berada di lapangan penumpukan, *headtruck* dilayani oleh alat RTG untuk dilakukan penumpukan petikemas di slot yang telah ditentukan, kemudian *headtruck* kembali didermaga untuk memuat petikemas lainnya.

3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari sistem penyusun *container domestic* pada *container yard*?

Jawaban:

Dampak dari penyusunan *container* pada lapangan penumpukan dapat dilihat pada saat kegiatan *delivery*, salah satu permasalahannya yaitu terjadinya *shuffling* di lapangan penumpukan. Kegiatan *shuffling* yang sering terjadi pada kegiatan *delivery* ini disebabkan karena tidak adanya sistem penyusunan *container* yang diterapkan pada saat operator RTG menumpuk petikemas di lapangan penumpukan. Operator hanya menumpuk petikemas yang dimuat oleh *headtruck* pada *slot* yang kosong di blok yang telah ditentukan oleh *yard planner*, tanpa mempertimbangkan apapun.

4. Apa yang dimaksud dengan *shuffling*?

Jawaban:

Shuffling itu kegiatan memindahkan petikemas di slot yang sama, baik *row to row*, atau *tier to tier*

5. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *shuffling* di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *shuffling* yaitu operator RTG menumpuk petikemas pada lapangan penumpukan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh *yard planner*. Selain itu, tuntutan BCH juga mempengaruhi penataan *container domestic*. Karena adanya tuntutan tersebut pihak operator tidak melakukan *updating* keaktualan posisi ketika sedang melakukan *shuffling* atau pemindahan *container domestic* dalam kegiatan *delivery*. Peralatan bongkar muat yang mengalami kerusakan juga menjadi faktor dari terjadinya *shuffling*. Faktor yang lain yaitu karena tidak adanya sistem yang diterapkan oleh MNP yang mengatur pemilik petikemas dalam mengambil petikemasnya di lapangan penumpukan.

6. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari *shuffling* yang terjadi di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan *shuffling* yaitu lamanya waktu bongkar muat petikemas, mengurangi produktivitas alat bongkar muat yang tadinya bisa dilakukan pelayanan petikemas dalam sejam sebanyak 30 *box*,

tapi karena adanya kegiatan *shuffling* akhirnya hanya 15 *box* yang dapat dilayani, sehingga tidak mencapai target dari produktivitas alat khususnya RTG.

Lampiran 2.

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara terhadap pihak dari Makassar *New Port*:

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Nama : Muhammad Ikbal Suyono

Jabatan : *Yard Talker Makassar New Port*

Tempat : Ruang Operasional Makassar *New Port*

Jawaban dari pertanyaan yang diajukan

1. Berapa lama Anda bekerja di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Saya mulai bekerja di Makassar *New Port* sejak tahun 2019, yaitu sekitar 2 tahun yang lalu.

2. Bagaimana sistem pengaturan *container domestic* pada *container yard* di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Pengaturan proses bongkaran atau *stevedoring* itu dimulai dari operator CC yang sudah siap dan *headtruck* sudah berada dibawah CC yang berada di dermaga, petikemas dimuat diatas *chassis* oleh CC, kemudian dibawa ke lapangan penumpukan khusus bongkaran. Di lapangan penumpukan terjadi proses *lift on/lift off* yang dilakukan oleh RTG, setelah itu *headtruck* kembali ke dermaga untuk memuat petikemas yang lain.

3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari sistem penyusun *container domestic* pada *container yard*?

Jawaban:

Ketika berbicara mengenai sesuatu yang tidak sesuai dengan aturannya, maka akan menimbulkan suatu masalah. Salah satu permasalahan dari penyusunan petikemas yang tidak sesuai dengan perencanaannya, maka akan menimbulkan

angsuran atau *shuffling* di lapangan penumpukan. Petikemas yang bukan target harus dipindahkan terlebih dahulu oleh RTG untuk mengambil petikemas yang diinginkan.

4. Apa yang dimaksud dengan *shuffling*?

Jawaban:

Angsuran atau *shuffling* itu adalah perpindahan *container* dari slot ke slot dan juga dari row ke row. Atau kata lain, *shuffling* itu kegiatan memindahkan petikemas untuk mengambil petikemas yang berada dibawah.

5. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *shuffling* di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Faktor-faktor yang menyebabkan *shuffling* adalah bongkaran yang lama ditindih oleh bongkaran yang baru. Jadi sebaiknya adalah bongkaran yang lama tidak menindih bongkaran yang baru karena dilihat dari *historynya* ketika dilakukan kegiatan *delivery* kebanyakan kapal-kapal yang bongkaran lama yang terlebih dahulu diambil, sedangkan untuk bongkaran yang baru selang beberapa hari setelah dilakukan proses bongkar, lalu petikemas diambil oleh pemiliknya.

Selain itu, faktor yang menyebabkan *shuffling* yaitu penyimpanan *container* tidak sesuai dengan *planning*.

6. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari *shuffling* yang sering terjadi di Makassar *New Port*?

Jawaban:

Dengan adanya *shuffling* maka akan menyebabkan terjadinya antrian yang panjang dari *truck* ketika dilakukan kegiatan *delivery*. Hal tersebut bias terjadi karena *shuffling* menyebabkan waktu pelayanan yang cukup lama untuk menangani satu petikemas, sehingga akan menyebabkan terjadinya antrian pada *truck* yang akan melakukan bongkaran atau kegiatan *delivery* di lapangan penumpukan.